

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAPENDAPATAN PETANI PADI ANTARA YANG MENGGUNAKAN SISTEM TANAM JAJAR LEGOWODENGAN YANG MENGGUNAKAN SISTEM TANAM KONVENSIONAL DI KECAMATANMONTONG GADING KABUPATEN LOMBOK TIMUR

INCOME COMPARATIVE ANALYSIS OF RICE FARMERS BETWEEN THOSE USING A LEGOWO JAJAR PLANT AND THOSE USING A CONVENTIONAL PLANT IN MOTONG GADING, LOMBOK TIMUR

Baiq Rodiatul Wulansari¹, Parta Tanaya²

¹Program Studi Agribisnis; ²Dosen PS Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram
Korespondensi_Email: ntanaya@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbandingan pendapatan usahatani padi yang menggunakan sistem tanam jajar legowo dengan usahatani padi sistem tanam konvensional, (2) perbandingan efisiensi usahatani padi kedua sistem yang diteliti, (3) kendala yang dihadapi oleh petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo. Penelitian ini dilaksanakan di Montong Gading Lombok Timur pada Desa Pesanggrahan dan Desa Montong Betok. Responden ditentukan 15 orang masing masing sistem. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Rata-rata produksi dan rata-rata penerimaan pada usahatani padi sistem tanam jajar legowo lebih tinggi dibandingkan dengan sistem tanam konvensional. (2) Rata-rata pendapatan usahatani padi sistem tanam jajar legowo lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan sistem konvensional; (3) Nilai R/C ratio usahatani sistem tanam jajar legowo lebih besar dari nilai R/C rasio sistem konvensional; (4) Kendala yang dihadapi petani dalam menjalankan usahatani padi sistem tanam jajar legowo adalah tenaga kerja yang sulit (belum terampil) dan jumlah tenaga kerja bertambah pada saat proses penanaman.

ABSTRAK

This study aims to find out: (1) comparison of rice farming income using the legowo jajar planting system with conventional farming systems, (2) comparison of rice farming efficiency of the two systems studied, (3) constraints faced by farmers in implementing the system legowo planting. This research was conducted in Montong Gading East Lombok in Pesanggrahan Village and Montong Betok Village. Respondents were determined by 15 people each. The results of the study show: (1) The average production and average acceptance of rice farming in the Jowo Legowo planting system is higher than the conventional planting system. (2) The average rice farming income of the Jowo legowo cropping system is higher than the conventional system revenue average; (3) The value of the R / C ratio of farming in the row system is greater than the conventional R / C ratio; (4) The constraints faced by farmers in carrying out rice farming in the Jajar Legowo planting system are difficult (unskilled) workers and the number of workers increases during the planting process

Kata Kunci: Usahatani, Padi, Sistem Tanam, Produksi, Pendapatan.
Keywords: Farming, Rice, Planting System, Production, Income.

PENDAHULUAN

Indonesia pernah menjadi Negara pengimpor beras terbesar didunia, menjadi “Price Leading” dalam perdagangan beras Internasional, sehingga, harga ditentukan oleh permintaan Indonesia. Pada tahun 1960, impor beras Indonesia mencapai 0,6 Juta Ton (Prasetyo Y.T, 2002).Keperluan akan bahan pangan, khususnya beras senantiasa menjadi permasalahan yang terjadi terus menerussehingga berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi padi dalam rangka mencapai swasembada beras dan memenuhi kebutuhan penduduk yang setiap tahun bertambah sebanyak 2 juta jiwa. Di sisi lain areal sawah irigasi sebagai penghasil utama padi mengalami penyusutan akibat penggunaan non pertanian (alih fungsi lahan). Dalam kondisi ini, upaya peningkatan produksi yang paling rasional adalah melalui kegiatan intensifikasi yang intinya adalah penerapan teknologi inovatif.Salah satu pola penataan tanam yang berkembang saat ini adalah sistem tanam jajar legowo. Dari hasil kajian BPTP- NTB penanaman dengan jajar legowo dapat meningkatkan produktivitas hingga 14,13%. Sistem tanam padi yang biasa digunakan oleh petani di Kecamatan Montong Gading adalah sistem tanam Konvensional dan sistem tanam Jajar Legowo.Sistem tanam padi Konvensional atau sistem tanam biasamerupakan sistem tanam yang biasa digunakan oleh petani yaitu dengan jarak tanam 20x20-25x25 cm, dan keadaan air selalu tergenang yang menyebabkan kurangnya jumlah anakan.Sistem tanam padi Jajar Legowo merupakan cara tanam padi sawah dengan pola beberapa barisan tanaman yang diselingi satu barisan kosong (legowo), tanaman yang seharusnya ditanam pada barisan yang kosong dipindahkan sebagai tanaman terluar memberikan ruang tumbuh yang lebih longgar sekaligus populasi yang lebih tinggi. Untuk mengetahui perbandingan tingkat pendapatan usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Analisis Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Padi yang Menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo dengan Petani Padi Sistem Tanam Konvensional di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur”**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1)Untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani padi yang menggunakan sistem tanam jajar legowo dengan petani padi yang menggunakan sistem tanamkonvensional; (2) Untuk mengetahui efisiensi usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional; dan (3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan unit analisis usahatani padi yang menggunakan sistem tanam Jajar Legowo dan usahatani padi yang menggunakan sistem tanam Konvensional di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.Penentuan daerah sampel di lakukan dengan teknik *Purposive Sampling* di Desa Pesanggrahan dan Desa Montong Betok Kecamatan Montong Gading dengan pertimbangan bahwa Desa tersebut adalah Desa yang memiliki jumlah petani Jajar Legowo lebih banyak dibandingkan dengan Desa lainnya.Responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan budidaya tanaman padi dengan teknik budidaya sistem konvensional maupun secara jajar legowo dikecamatan Montong Gading dengan menggunakan metode *Quota Sampling* yaitu menetapkan sebanyak 30 responden sehingga pada masing-masing desa diperoleh jumlah responden 14 Desa Pesanggrahan dan 16 Desa Montong Betok.

Untuk menghitung total biaya produksi adalah dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variable dengan rumus (Soekartawi, 1995): $TC = FC + VC$, dimana TC= Total Cost (Biaya Total) (Rp), FC= Fixed Cost (Biaya Tetap) (Rp), VC= Variable Cost (Biaya Variabel) (Rp).

Untuk mengetahui besarnya total penerimaan adalah dengan cara mengalikan total produksi dengan harga per satuannya dengan rumus: $TR = YxPy$, dimana:TR= Total Penerimaan (Rp), Y= Jumlah Produksi (Kg), Py= Harga Produksi (Rp/Kg).

Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi dengan sistem tanam Jajar Legowo dan Konvensional dilakukan dengan analisis biaya dan pendapatan (Hadisapoetro,1973), dengan rumus sebagai berikut: $I = TR - TC$, dimana: I= Pendapatan bersih, TR= Total penerimaan, TC= Total biaya produksi. Untuk mengetahui kelayakan usahatani sistem tanam Jajar Legowo dan sistem tanam

Konvensional dilakukan dengan analisis R/C rasio (Soekartawi, 2009) : $\frac{R}{C} rasio = \frac{TR}{TC}$, Dimana: R= Revenue (Penerimaan) (Rp), C= Cost (Biaya) (Rp), TR= Total Revenue (Total penerimaan usahatani padi sistem tanam Jajar Legowo dan sistem tanam Konvensional). TC= Total Cost (Total biaya usahatani padi sistem tanam Jajar Legowo dan sistem tanam Konvensional).

Kriteria yang digunakan: bila nilai R/C > 1 maka usahatani padi sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional dikatakan efisien, bila nilai R/C < 1 maka usahatani padi sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional dikatakan tidak efisien, Dan bila nilai R/C = 1, maka usahatani tersebut dikatakan efisien. Untuk mengetahui perbandingan biaya, produksi dan pendapatan sistem tanam jajar legowo dengan biaya, produksi dan pendapatan sistem tanam konvensional berbeda nyata, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji t pada taraf nyata 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Padi yang menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo dengan Petani Padi Sistem Tanam Konvensional di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur” disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut: (1) Analisis biaya produksi dan pendapatan usahatani sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional, (2) Perbandingan biaya produksi, Produksi, Penerimaan, pendapatan dan efisiensi usahatani sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional, (3) Hasil uji F dan uji t pada usahatani sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional, (4) Kendala yang dihadapi petani dalam menjalankan usahatani padi dengan sistem tanam jajar legowo.

Analisis biaya dan pendapatan bertujuan untuk mengetahui kemampuan petani dalam mengelola biaya-biaya yang dikeluarkannya. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total pendapatan responden dengan sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional yang dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani responden selama satu kali musim tanam. Adapun rincian mengenai analisis biaya produksi dan pendapatan petani responden sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional dibahas dalam bentuk nilai rata-rata biaya dan pendapatan menurut luas lahan perhektar dapat dilihat pada Tabel 01.

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani responden selama menjalankan kegiatan usahatani yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu biaya tetap, biaya variabel dan biaya lain-lain. Berdasarkan Tabel 01 diketahui bahwa rata-rata total biaya produksi responden sistem tanam jajar legowo yaitu sebesar Rp 10.063.785/Ha lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata total biaya responden sistem tanam konvensional yaitu sebesar Rp 9.309.684/Ha. Perbedaan biaya tersebut dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja sistem tanam jajar legowo lebih banyak pada saat proses penanaman berlangsung dengan rata-rata total HKO 21,21 sedangkan rata-rata HKO sistem tanam konvensional 14,12, selain itu disebabkan oleh penggunaan sarana produksi sistem tanam jajar legowo yang tinggi.

Pendapatan merupakan salah satu indikator penting yang mempengaruhi keberhasilan petani dalam menjalankan usahatani. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari pengurangan antara nilai produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani responden sistem tanam jajar legowo dan petani responden sistem tanam konvensional selama satu kali musim tanam. Pada Tabel 01 memperlihatkan bahwa total pendapatan bersih usahatani sistem tanam jajar legowo yaitu sebesar Rp 18.879.896/Ha dengan rata-rata nilai produksi sebesar Rp 28.943.681 dan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 10.063.785/Ha. Sedangkan pendapatan bersih yang diterima usahatani sistem tanam konvensional yaitu sebesar Rp 11.398.245/Ha dengan rata-rata nilai produksi Rp 20.707.929/Ha dan rata-rata total biaya produksi Rp 9.309.684/Ha. Dari nilai produksi yang telah dikurangi dengan total biaya produksi responden sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional maka diketahui bahwa pendapatan bersih yang diperoleh petani responden sistem tanam jajar legowo lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan bersih petani responden sistem tanam konvensional.

Tabel 01. Rata-rata Total Biaya Produksi, Produksi dan Pendapatan Petani Responden Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tanam Konvensional di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

No.	Jenis Sumberdaya Pertanian, Produksi dan Pendapatan	Satuan Fisik	Usahatani Padi			
			Sistem Tanam Jajar Legowo		Sistem Tanam Konvensional	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)
1	Luas Garapan	(ha)				
2	Produksi/Penerimaan	(ku)	69,30	28.943.681	52,13	20.707.929
3	Sarana Produksi					
	a. Benih	(kg)	42,17	421.703	43,91	439.070
	b. Pupuk :	(kg)				
	Urea	(kg)	218,41	447.115	326,89	675.531
	SP-36	(kg)	8,93	24.382	39,65	98.646
	NPK	(kg)	124,45	311.126	55,13	137.814
	ZA		39,01	94.162	7,74	19.343
	c. Pestisida :	(bks)				
	Antracol	(ml)	0,55	19.231	0,97	33.850
	Regen	(Kg)	5,91	141.621	3,87	69.632
	Furadan	(gram)	0,55	10.989	2,90	135.397
	Nativo	(ml)	0,27	5.495	1,55	15.473
	Folycur	(bks)	0,14	6.181	0,00	0
	Metafuron	(Liter)	0,41	2.060	3,29	16.442
	Biopestisida	(ml)	0,14	13.736	0,00	0
4	Decis	(gram)	0,00	0	2,13	31.915
	Allyplus	(btl@400ml)	0,00	0	0,97	9.670
	Demolis	(Rp)	1,10	54.945	0,00	0
5	Total Saprodi			1.552.747		1.682.785
	Tenaga Kerja :	(HKO)				
	a. TK Dalam Keluarga	(HKO)	4,62	528.846	5,35	834.623
	b. TK Luar Keluarga		95,15	7.755.632	81,51	6.578.143
	Total TK		99,76	8.284.478	86,86	7.412.766
	Biaya Tetap dan Lain-lain:	(Rp)				
	a. Pajak Ipeda	(Rp)		125.720		112.510
	b. Penyusutan Alat	(Rp)		99.800		100.814
6	Total Biaya Tetap			225.521		213.351
7	c. Biaya lain-lain	(Rp)				
	(1) Beli Karung	(Rp)		1.039		782
	Total Biaya Lain- lain	(Rp)		1.039		782
	Total Biaya Produksi	(Rp)		10.063.785		9.309.684
	PENDAPATAN			18.879.896		11.398.245
8	R/C-ratio			2,88		2,22

Sumber: data primer, diolah

Pendapatan yang diperoleh petani responden pada penelitian ini dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan, total biaya produksi yang dikeluarkan dan luas lahan usahatani. Pendapatan

juga dipengaruhi oleh harga jual padi masing-masing responden, semakin tinggi harga jual padi maka pendapatan petani akan semakin tinggi.

Perbandingan Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tanam Konvensional.

Tabel 02. Perbandingan Total Biaya Produksi, Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo dan Sistem Tanam Konvensional Di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016.

No	Rincian	Sistem Tanam		Silisih
		Jajar Legowo	Konvensional	
1	Biaya (Rp/Ha)	10.063.785	9.309.684	754.101
2	Produksi (Ku/Ha)	69,30	52,13	17,17
4	Penerimaan (Rp)	28.943.681	20.707.929	8.235.752
5	Pendapatan (Rp/Ha)	18.879.896	11.398.245	7.481.651
6	R/C	2,88	2,22	0,66

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 02 terlihat bahwa rata-rata biaya per hektar yang dikeluarkan dalam usahatani padi jajar legowo yaitu Rp 10.063.785/Ha tidak berbeda jauh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi sistem tanam konvensional yaitu sebesar Rp 9.309.684/Ha dengan selisih biaya Rp 754.101/Ha. Sedangkan rata-rata hasil produksi per hektar yang didapatkan oleh petani responden sistem tanam jajar legowo lebih banyak dibandingkan dengan petani responden sistem tanam konvensional, yaitu 69,30ku/Ha sistem tanam jajar legowo dan 52,13ku/Ha sistem tanam konvensional, dengan selisih produksi 17,17ku/Ha.

Rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani dalam menjalankan usahatani padi sistem tanam jajar legowo per hektar berkisar Rp 28.943.681 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata penerimaan per hektar usahatani padi sistem tanam konvensional yaitu berkisar Rp 20.707.929/Ha dengan selisih penerimaan Rp 8.235.752/Ha. Hal tersebut dipengaruhi oleh rata-rata produksi yang dihasilkan usahatani padi sistem tanam jajar legowo lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani padi sistem tanam konvensional. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari pengurangan antara penerimaan dengan total biaya produksi, rata-rata pendapatan per hektar yang diperoleh dalam usahatani padisistem tanam jajar legowo lebih tinggi yaitu Rp 18.879.896/Ha dibandingkan dengan usahatani padi sistem tanam konvensional yaitu Rp 11.398.245/Ha, dengan selisih pendapatan sebesar Rp 7.481.651/Ha. Dari pemaparan tersebut diketahui bahwa rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani sistem tanam jajar legowo lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata biaya petani sistem tanam konvensional. Biaya yang tinggi tersebut dapat ditanggulangi oleh penerimaan yang diterima usahatani padi sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional, karena nilai produksi yang diterima lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan sehingga meningkatkan pendapatan petani.

Dari **Error! Reference source not found.** diketahui pula bahwa hasil R/C Rasio pada kedua sistem tanam sudah memenuhi kriteria efisiensi usaha, yaitu bila nilai $R/C > 1$ maka usahatani sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional dikatakan efisien dan apabila nilai $R/C < 1$ maka usahatani padi sistem tanam jajar legowo maupun sistem tanam konvensional dikatakan tidak efisien. Usahatani padi sistem tanam jajar legowo mempunyai nilai R/C sebesar 2,88 yang artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan pada usahatani sistem tanam jajar legowo akan menambah penerimaan sebesar Rp 2,88, sedangkan usahatani padi sistem tanamkonvensional mempunyai nilai R/C sebesar 2,22 yang artinya setiap satu rupiah biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani sistem konvensional akan menambah penerimaan sebesar Rp 2,22. Hal ini disebabkan oleh rata-rata pendapatan usahatani sistem tanam jajar legowo lebih tinggi dibandingkan sistem tanam konvensional (Tabel 02). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani sistem tanam jajar legowo lebih efisien dibandingkan dengan usahatani sistem tanam konvensional, meskipun kedua sistem tanam tersebut layak untuk dikembangkan karena nilai R/C pada masing-masing usahatani > 1 .

Perbandingan produksi, biaya dan pendapatan petani responden usahatani padi sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional dilakukan analisis secara statistik beda rata-rata menggunakan t-hitung dan uji homogenitas dengan uji F hitung yang menggunakan program Microsoft excel 2007 pada taraf nyata 5%. Untuk menentukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji F pada kedua sampel untuk mengetahui apakah kedua sampel homogen atau tidak. Setelah dilakukan uji F pada rata-rata biaya produksi dan rata-rata pendapatan didapatkan hasil F hitung produksi lebih besar dari F tabel yang berarti varians kedua sampel tersebut tidak homogen, sedangkan uji F yang dilakukan pada rata-rata produksi didapatkan hasil F hitung lebih besar dari F tabel yang artinya kedua sampel tersebut homogen.

Berdasar uji t didapatkan nilai mutlak t-hitung pada rata-rata produksi usahatani padi sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu diperoleh nilai $|t\text{-hitung}| = |4,291|$, dan nilai t-tabel 2,073. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya produksi sistem tanam jajar legowo berbeda nyata dengan sistem tanam konvensional.

Sedangkan dari uji t yang telah dilakukan pada rata-rata biaya produksi usahatani padi sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional didapatkan t-hitung lebih kecil dari t-tabel artinya rata-rata biaya produksi usahatani sistem tanam jajar legowo tidak berbeda nyata dengan usahatani padi sistem tanam konvensional yaitu $|t\text{-hitung}| = |-0,170|$ sedangkan t-tabelnya adalah 2,048.

Hasil uji t pada rata-rata pendapatan usahatani padi sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam konvensional didapatkan hasil t-hitung = 6,716, sedangkan t-tabelnya 2,048. Dengan demikian t-hitung lebih besar dari t-tabel ($|t\text{ hitung}| = 6,716 > t\text{ tabel } 2,048$). Hal ini berarti H_0 tolak dan H_a diterima yakni terdapat perbedaan pendapatan usahatani padi sistem tanam jajar legowo dengan petani padi sistem tanam konvensional.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh petani responden sistem tanam jajar legowo adalah tenaga kerja yang kurang terampil pada saat proses penanaman dilakukan, dimana pada saat proses penanaman dibutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak dan tidak terbiasanya petani dalam menjalankan sistem tanam jajar legowo. Sehingga petani mencari tenaga kerja yang bisa menanam dengan cara yang diinginkan yaitu dengan sistem tanam jajar legowo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Rata-rata produksi dan rata-rata penerimaan pada usahatani padi sistem tanam jajar legowo lebih tinggi dibandingkan dengan sistem tanam konvensional. Dimana rata-rata produksi usahatani padi sistem tanam jajar legowo yaitu 69,30 ku/Ha dengan rata-rata penerimaan Rp 28.943.681/Ha, sedangkan rata-rata produksi usahatani padi sistem tanam konvensional yaitu 52,13ku/Ha dengan rata-rata penerimaan Rp 20.707.929/Ha. Berdasarkan hasil uji t pada taraf nyata 5 % produksi usahatani padi sistem tanam jajar legowo berbeda nyata dengan produksi usahatani padi sistem tanam konvensional. Rata-rata pendapatan usahatani padi sistem tanam jajar legowo yaitu sebesar 18.879.896/Ha, dan rata-rata pendapatan usahatani sistem tanam konvensional sebesar Rp 11.398.245/Ha. Diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani sistem tanam jajar legowo lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani sistem tanam konvensional. Berdasarkan hasil uji t pada taraf nyata 5% pendapatani pada masing-masing usahatani berbeda nyata. Nilai R/C ratio usahatani sistem tanam jajar legowo yaitu sebesar 2,88 dan nilai R/C rasio usahatani sistem tanam konvensional yaitu sebesar 2,22. Kedua sistem tanam dikatakan efisien. Namun sistem tanam jajar legowo bisa dikatakan lebih efisien dibandingkan dengan sistem tanam konvensional karena jumlah efisiensi sistem tanam jajar legowo lebih besar dibandingkan dengan efisiensi sistem tanam konvensional. Kendala yang dihadapi petani dalam menjalankan usahatani padi sistem tanam jajar legowo adalah tenaga kerja yang sulit dan bertambah pada saat proses penanaman dilakukan.

Disarankan kepada petani sistem tanam konvensional untuk mencoba menerapkan sistem tanam jajar legowo. Pemerintah diharapkan terus memberikan fasilitas kepada petani serta bantuan teknis dalam kegiatan penerapan teknologi usahatani yang lebih efisien terutama pada usahatani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekartawi.1995. Analisis Usaha Tani, UI-Press. Jakarta.
- _____ 2009. Agribisnis. Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers Universitas Brawijaya. Jakarta.
- Sudjana. 1992. Metode Statistika. Tarsito. Bandung.
- Prasetyo. Y. T. 2002. Budidaya Padi Sawah. Yogyakarta.